

**KAJIAN EKOLINGUISTIK TERHADAP METAFORA DALAM TRADISI
LISAN *SINANDONG* SEBAGAI MANIFESTASI JATI DIRI
MASYARAKAT TANJUNGBALAI**

TESIS

Diajukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi
Linguistik Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia



Oleh:

Liani Hasnita Ulfa Br Sagala

NIM 1907315

PROGRAM STUDI LINGUISTIK

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Kajian Ekolinguistik Terhadap Metafora dalam Tradisi Lisan *Sinandong* sebagai Manifestasi Jati Diri Masyarakat Tanjungbalai” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap karya ini.

Bandung, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Liani Hasnita Ulfa Br Sagala

NIM. 1907315

LEMBAR PENGESAHAN

**KAJIAN EKOLINGUISTIK TERHADAP METAFORA DALAM TRADISI
LISAN SINANDONG SEBAGAI MANIFESTASI JATI DIRI
MASYARAKAT TANJUNGBALAI**

Oleh:
Liani Hasnita Ulfa Br Sagala
1907315

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I



Dr. Raden Safrina, M.A
NIP. 196207291987031003

Pembimbing II



Eri Kurniawan, S.Pd., M.A., Ph.D
NIP. 198111232005011002

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Penguji I



Prof. Dr. Aceng Ruhendi S, M.Hum
NIP. 195608071980121001

Penguji II



Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D
NIP. 197209162000031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Linguistik
Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia



Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D
NIP. 197209162000031001

**KAJIAN EKOLINGUISTIK TERHADAP METAFORA DALAM TRADISI
LISAN *SINANDONG* SEBAGAI MANIFESTASI JATI DIRI
MASYARAKAT TANJUNGBALAI**

**Liani Hasnita Ulfa Br Sagala
NIM 1907315**

ABSTRAK

Tradisi lisan *Sinandong* tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Tanjungbalai dengan memuat kesepakatan yang memukakan aspek keteladanan dan norma sosial masyarakat. Pesatnya arus balik budaya global menyebabkan tradisi terancam kelestariannya, sehingga kurang diminati oleh sebagian masyarakat, khususnya generasi muda. Fenomena ini menjadi salah satu yang melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian mengenai tradisi lisan *Sinandong*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi 1) metafora, 2) makna simbolik dari tuturan *Sinandong*, dan 3) membangun jati diri masyarakat Tanjungbalai. Melalui *library research*, peneliti mengumpulkan transkripsi sejumlah 17 syair *Sinandong* yang berasal dari artikel, buku cetak, dan pesinandong. Data dianalisis menggunakan kajian ekolinguistik Haugen (1971) dengan mengikuti tradisi Haugenian yang berfokus pada ekologi bahasa dalam tali-temali antara manusia, bahasa, dan lingkungan. Dalam menjawab rumusan masalah mengenai metafora dan makna simbolik, peneliti menggunakan pendekatan Ullman (2014). Sedangkan, mengenai jati diri masyarakat Tanjungbalai menggunakan pendekatan Rummens (2001). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: 1) metafora yang teridentifikasi dalam tuturan *Sinandong* terdiri atas empat jenis, namun metafora antropomorfis terbanyak karena kecenderungan pemanfaatan organ tubuh manusia lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan makna-makna yang berkaitan dengan isi tuturan *Sinandong*, 2) keseluruhan metafora dalam tuturan *Sinandong* dapat membangun makna simbolik. Salah satunya berupa ikan senangin, yakni menyimbolkan suatu harapan besar bagi nelayan agar mendapat hasil tangkapan yang melimpah, dan 3) terdapat lima jati diri masyarakat Tanjungbalai yaitu 1) sopan santun, 2) religius, 3) kerja keras, 4) silih asih, dan 5) bijaksana. Jati diri sopan santun paling banyak ditemukan karena masyarakat Tanjungbalai mampu berbicara dan membawa diri dengan senantiasa menunjukkan sikap hormat kepada orang, berdasarkan derajat dan kedudukannya.

Kata kunci: ekolinguistik, tradisi lisan Sinandong, metafora, makna simbolik, jati diri masyarakat.

**AN ECOLINGUISTIC STUDY OF METAPHORS IN SINANDONG ORAL
TRADITION AS A MANIFESTATION OF THE IDENTITY IN
TANJUNGBALAI COMMUNITY**

**Liani Hasnita Ulfa Br Sagala
NIM 1907315**

ABSTRACT

The *Sinandong* oral tradition grows and develops in Tanjungbalai community by containing an agreement that expresses the exemplary aspects and social norms of the community. The rapid backflow of global culture threatens its sustainability so that it is less attractive to some people, especially the younger generation. This phenomenon is one of the reasons behind the need for a research on oral traditions at Tanjungbalai traditional ceremonies. This study aims to identify the metaphor and symbolic meaning of the *Sinandong* speech, as well as to build the identity of Tanjungbalai community. Through library research, the researcher collected transcriptions of 17 *Sinandong* poems from article, printed books, and the *pesinandong*. Data analysis using the ecolinguistic study Haugen (1971) follows the Haugeni tradition which focuses on the ecology of deep language among humans, language, and the environment. In answering the problem formulation regarding metaphor and symbolic meaning, the researcher uses the Ullman approach (2014). Meanwhile, regarding the identity of the Tanjungbalai community using the Rummens approach (2001). The results of this study indicate that, *first*, the *Sinandong* oral tradition contains 28 data on metaphors and symbolic meanings. Most of the anthropomorphic metaphors are caused by the tendency to use human organs more to express meaning related to *Sinandong's* speech. *Second*, all the metaphors in *Sinandong's* speech can build symbolic meaning. One of them is the *ikan senangin*, which satisfies the high hopes of fisherman for a bountiful catch. *Third*, the identity of Tanjungbalai community is 1) polite, 2) religious, 3) hardworking, 4) silih asih, and 5) wise. The identity of politeness is found since Tanjungbalai community who are able to speak and carry themselves by always showing respect to others, based on their degree and position.

Keywords: ecolinguistics, Sinandong oral tradition, metaphors, symbolic meanings, community identity.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Definisi Operasional	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Ekolinguistik	9
2.1.1 Tradisi Ekolinguistik.....	11
2.1.2 Prinsip Ekolinguistik.....	14
2.2 Metafora	16
2.2.1 Jenis-jenis Metafora	18
2.2.2 Teori-teori Metafora.....	22
2.2.3 Metafora sebagai Simbol.....	29
2.3 Kearifan Lokal.....	33
2.3.1 Wujud dan Karakteristik Kearifan Lokal	34
2.3.2 Fungsi dan Prinsip Kearifan Lokal	36

2.4 Tradisi Lisan <i>Sinandong</i>	38
2.4.1 Definisi Tradisi Lisan	38
2.4.2 Definisi Tradisi Lisan <i>Sinandong</i>	44
2.4.3 Jenis-jenis <i>Sinandong</i>	46
2.4.4 Fungsi Kesenian <i>Sinandong</i> dalam Masyarakat Tanjungbalai	47
2.5 Jati Diri.....	49
2.5.1 Tipe Identitas	53
2.5.2 Kearifan Lokal sebagai Identitas Masyarakat	55
2.6 Penelitian Terdahulu.....	59
2.7 Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
3.1 Desain Penelitian.....	64
3.2 Data dan Sumber Data.....	65
3.3 Teknik Pengumpulan Data	65
3.4 Prosedur Analisis Data.....	66
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Metafora dan Makna Simbolik Tuturan <i>Sinandong</i>	69
4.1.1 Metafora Antropomorfis.....	70
4.1.2 Metafora Konkretisasi	78
4.1.3 Metafora Binatang.....	83
4.2 Jati Diri Masyarakat Tanjungbalai dalam Tuturan <i>Sinandong</i>	89
4.2.1 Sopan Santun sebagai Jati Diri Masyarakat Tanjungbalai.....	90
4.2.2 Religius sebagai Jati Diri Masyarakat Tanjungbalai.....	92
4.2.3 Kerja Keras sebagai Jati Diri Masyarakat Tanjungbalai	95
4.2.4 Silih Asih sebagai Jati Diri Masyarakat Tanjungbalai	97
4.2.5 Bijaksana sebagai Jati Diri Masyarakat Tanjungbalai	100
4.3 Pembahasan	101
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	110
5.1 Simpulan.....	110
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR PUSTAKA

- Al Gayoni, Y.U. (2010). *Mengenal Ekolinguistik*. <http://www.theglobejournal.com>.
- Andang, K.J. (2020). *Kajian Ekolinguistik Metaforis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Lisan Dere sebagai Manifestasi Jati Diri Masyarakat Manggarai*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Anshor, Arrini Shabrina. (2018). Senandung Bertelur Kau Sinangin pada Masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai (Studi Terhadap Bentuk Musik, Fungsi dan Makna). *Grenek: Jurnal Seni Musik*. <https://doi.org/10.24114/grenek.v6i1.10961>
- Badruddin, Y. (2006). Penggunaan Media dalam Konstruksi Identitas di Era Globalisasi: Studi Kasus pada Penggemar Animasi dan Komik Jepang di Jakarta. *Jurnal Thesis*, 5(3), 75-109.
- Badudu, J.S & Zain, S.M. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Banda, Maria Matildis. (2015). *Tradisi Lisan Sa Ngaza dalam Ritual Adat dan Ritual Keagamaan Etnik Ngadha di Flores*. (Disertasi). Program Kajian Budaya Fakultas Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Banda, Maria Matildis. (2016). "Tradisi Lisan dan Kelisanan Sekunder di Era Global". *Seminar Seri Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Bang, J. & Door. (1993). *Eco-Linguistics: A Framework*. [Online]. Diakses dari www.jcbang.dk/main/ecolinguistics/pdf.
- Barker, Chris. (2005). *Cultural Studies Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bentang.
- Barthes, Roland. (2007). *Membedah, Mitos-Mitos Budaya, Massa: Semiotik atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bitu, Y.S. & Rahardi, R.K. (2020). Preservasi Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Teda Masyarakat Kabizu Beijello Melalui Ranah Pendidikan. *Kandai*, 16(2), 149-165 (DOI: 10.26499/jk.v16i2.2195)
- Brata, I. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(1), 75588.
- Budiman, Manneke. (2003). Jatidiri Budaya dalam Masyarakat Multikultural. *Seminar Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Budaya*, Bogor: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Liani Hasnita Ulfa Br Sagala, 2022

**KAJIAN EKOLINGUISTIK TERHADAP METAFORA DALAM TRADISI LISAN SINANDONG
SEBAGAI MANIFESTASI JATI DIRI MASYARAKAT TANJUNGBALAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Chaer, Abdul. (1994). *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, S. (2016). Language and Ecology: A Content Analysis of Ecolinguistics as an Emerging Research Field. *Ampersand*, 3, 108-116. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2016.06.002>
- Connoway. & Lynn Silipigni. (2007). *Basic Research Method For Librarians*. California: Library Unlimited.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, James. (1984). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafiti Press.
- Danandjaja, James. (2002). *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT.Temprint.
- Derni, A. (2008). The Ecolinguistic Paradigm: An Integrationist Trend in Language Study. *International Journal of Language Society and Culture*, 24, 21-23.
- Dokhi, M. dkk. (2016). *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*. Jakarta: PDSPK Depdiknas.
- Duranty, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. Inggris: Cambridge University Press.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Erwany, L. (2020). Kearifan Lokal Sinandong Gubang Pada Masyarakat Melayu Tanjungbalai. *Daun Lontar*, 6(11), 119–138.
- Esten, Mursal. (1999). *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa.
- Fill, A. (2001). Ecolinguistic: State of the Art 1998 dalam Fill, Alwin dan Peter Muhlhausler (eds). *The Ecolinguistics Reader: Language, Ecology and Environment*. New York: Continuum.
- Fill, A. & Penz, H. (2018). *The Routledge Handbook of Ecolinguistic*. Routledge: Taylor & Francis Group.
- Fill, A. & Muhlhausler, P. (2006). Ecolinguistics Reader. Language, Ecology and Environment. *In Language, Ecology, and Environment*.

- Firdausi, Y.A. (2020). *Kajian Sociolinguistik pada Jargon Santri di Daerah Perkotaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan)*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Geertz, Clifford. (1973). *Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, Inc.
- Goody, Jack. (1992). "Oral Culture" dalam buku *Folklore, Cultural Performance, dan Popular Entertainments*. Dalam Baurman, Richard. (1992). *A Communication Centered Handbook*. Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K. (1978). *Language and Social Man, Language and Environment*. London: Edward Arnold.
- Haugen, E. (1972). *The Ecology of Language*. California: Stanford University Press.
- Helmon, S. (2020). *Tradisi Lisan Torok sebagai Manifestasi Jati Diri Masyarakat Manggarai*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Hidayati, D. (2016). Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 39. <http://doi.org/10.14203/jki.v11i1.36>
- Hoed, B.H. (2015). "Komunikasi Lisan sebagai Dasar Tradisi Lisan". Dalam Pudentia (2015). *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jaspal, R. (2009). Language and Social Identity: A Psychosocial Approach. *Psych-Talk Journal*, Nomor 64, halaman 17-20.
- Jati, W.R. (2013). Kearifan Lokal Sebagai Resolusi Konflik Keagamaan. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(2), 393-416. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/251>
- Kalengkongan, M.E. (2017). *Metafora dalam Kitab Amsal di Alkitab (Sebuah Analisis Semantik)*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Sam Ratulain, Manado.
- Kami, Kanisius. (2018). *Tradisi Lisan sebagai Manifestasi Jati Diri Masyarakat Wewewa Sumba Barat Daya: Kajian Etnopragmatik*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Khairani, Fauziah. (2014). Kearifan Mandailing dalam Tradisi Markobar. *Jurnal Bahas Unimed*, 25 (3).

- Knowles, M. & Moon, R. (2006). *Introducing Metaphor*. New York: Simultaneously Published.
- Koentjaraningrat. (1980). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kövesces, Zoltán. (2006). *Language, Mind, and Culture: A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Kövesces, Zoltán. (2010). *Metaphor: A Practical Introduction (2nd ed)*. Oxford: Oxford University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, George. & Johnson, Mark. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- La Sudu. (2012). *Tradisi Lisan Kabhanti Gambusu pada Masyarakat Muna di Sulawesi Tenggara*. (Tesis). Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok.
- Levasseur, T. (2015). Defining “Ecolinguistic?”: Challenging emic issues in an evolving environmental discipline. *Journal of Environmental Studies and Sciences*, 5(1), 21-28. <https://doi.org/10.1007/s13412-014-0198-4>
- Lindlof, T.R. & Bryan C.T. (2002). *Qualitative Communication Research Methods*. California: Sage Publication.
- Lindø, Anna Vibeke & Simon S. Simonsen. (2000). The Dialectics and Varieties of Agency- the Ecology of Subject, Person, and Agent. *Dialectical Ecolinguistics. Three Essays for the Symposium 39 Years of Language and Ecology in Graz December 2000*. Austria: University of Odense Research Group for Ecology, Language and Ecology.
- Lord, A.B. (2000). *The Singer of Tales*. New York: Atheneum.
- Mackey, W.F. (2001). The Ecology of Language Shift. Dalam Alwin Fill and Peter Muhlhausler (Eds.). *The Ecolinguistic Reader: Language, Ecology, and Environment*. New York: Continuum.
- Matondang, Husnel Anwar. (2016). Tradisi Kisik-kisik dalam Masyarakat Muslim Tanjungbalai Asahan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 40 (2). <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v40i2.297>
- Mbete, Aron Meko. (2011). *Eko Linguistik: Perspektif Kelinguistikan yang Prospektif*. Kendari: Bahan Pembelajaran Awal Ekolinguistik Program Pascasarjana Universitas Haluoleo.

- Muhaimin., Muzib., & Mudzakir. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Prenada Media.
- Muhlhausler, Alwin Peter. (2001). *The Ecolinguistics Reader: Language, Ecology, and Environment*. London: Continuum.
- Muhlhausler, Alwin Peter. (1990). *Linguistic Ecology*. London: Routledge.
- Mukti, Krisnanda Wijaya. (2003). *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- Mulyadi. (2014). Ekologi Bahasa dan Metafora Ekologis. *Seminar Nasional Ekolinguistik*, 93-10. <https://www.researchgate.net/publication/328253966>
- Mulyana, Deddy. (2010). *Komunikasi Antarbudaya: Pedoman Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzaiyanah. (2012). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 2, 145.
- Muzammil, A.R. (2022). Metafora dalam Pantun Melayu Kalimantan Barat. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 49-54. <http://dx.doi.org/10.26418/ekha.v5i1.50726>
- Naim, Nuhaimin. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Diakses dari <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Nurhajati, L. (2012). Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube). *Dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(3), 176-200.
- Nuzwaty. (2014). *Keterkaitan Metafora dengan Lingkungan Alam pada Komunitas Bahasa Aceh di Desa Trumon Aceh Selatan: Kajian Ekolinguistik*. (Disertasi). Program Doktor Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ogden, C.K. & Richard, F.A. (1972). *The Meaning of Meaning*. London: Routledge dan Kegau Paul Ltd.
- Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

- Poespowardojo, Soerjanto. (1986). *Pengertian Local Genius dan Relevansinya dalam Modernisasi* dalam Ayat Rohaedi (ed). Keperibadian Budaya Bangsa (Local Genius). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rahardi, R.K., Setyaningsih, Y., & Rishe Purnama Dewi. (2016). Kefatisan Berbahasa Dalam Perspektif Linguistik Ekologi Metaforis. *Seminar Tahunan Linguistik*, 1—6.
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Prevoir Budaya*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Rosidi, Ajip. (1995). *Sastra dan Budaya: Kedaerahan dalam Keindonesiaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rummens, J. (2001). *Canadian Identities: An Interdisciplinary Overview of Canadian Research on Identity*. Commissioned by the Department of Canadian Heritage for the Ethnocultural, Racial, Religious, and Linguistic Diversity and Identity Seminar Halifax, Nova Scotia.
- Saeed, John I. (1997). *Semantics*. Oxford: Blackwell.
- Sahrani, R., Matindas, R.W., Takwin, B., & Mansoer, W.W. (2014). The Role of Reflection of Difficult Life Experiences on Wisdom. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 40(2), 315-323.
- Sahril. (2007). *Senandung dan Estetika Melayu*. Medan: Balai Bahasa Medan.
- Sakban, A. (2017). Hukum Adat Samawa sebagai Prinsip Hidup Masyarakat Multikultural. *Seminar Nasional “Kewarganegaraan Transformatif dalam Masyarakat Multikultural”* (pp. 1-8). Surabaya: Unesa University Press.
- Sapir, E. (1921). Linguistic Relativity: Edward Sapir’s perspective on language, culture, and cognition. *Ronald Maraden Parlindungan Silalahi Bunda Mulia University*, 1(1), 75-79.
- Sapir, E. (2001). “Language and Environment”. Dalam Alwin Fill and Peter Muhlhausler (Eds.). *The Ecolinguistic Reader: Language, Ecology, and Environment.*, New York: Continuum.
- Sari, N.P., Mustofa A., & Munaris. (2018). *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-9.
- Sartini, N.W. (2009). Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, dan Paribasa). *Jurnal Logat*.
- Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik*. Medan: Poda.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Liani Hasnita Ulfa Br Sagala, 2022

**KAJIAN EKOLINGUISTIK TERHADAP METAFORA DALAM TRADISI LISAN SINANDONG
SEBAGAI MANIFESTASI JATI DIRI MASYARAKAT TANJUNGBALAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sibarani, R. (2013). Pendekatan Antropolinguistik dalam Menggali Kearifan Lokal sebagai Identitas Bangsa. *International Conference on Indonesia Studies: "Ethnicity and Globalization"*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia di Yogyakarta.
- Sibarani, R. (2015a). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*. <https://doi.org/10.22225/jr.v1i105.1-17>
- Sibarani, R. (2015b). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*. <https://doi.org/10.22225/jr.1.1.105.1-17>
- Simanjuntak, C.P. (2001). Kebiasaan Makanan Ikan Tetet (Johnius belangerii) di Perairan Mangrove Pantai Mayangan, Jawa Barat. *Jurnal Ikhtologi Indonesia*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.
- Sitompul, E.A.J.A. (2017). Analisis Fungsi, Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Film Sinamot Karya Sineas Muda Medan: Kajian Antropolinguistik. *Suluh Pendidikan*, 24-37. <http://jsp.uhn.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/04-Jurnal-Eden-Sitompul.pdf>
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spradley, James, P. (1997). *Metode Etnografi, Penerjemah: Misbah Zulfa Elizabeth*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Spradley, James, P. (2007). *Metode Etnografi (Kedua)*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Steffensen, S.V. & Fill, A. (2013). Ecolinguistics : The State Of The Art And Future Horizons. *Language Sciences*, 1—20.
- Steffensen, S.V. & Fill, A. (2014a). Ecolinguistics : The State of the Art and Future Horizons. *Language Sciences*, 41, 6-25. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2013.08.003>
- Stibbe, A. (2020). *Ecolinguistic: Language, Ecology and the Stories We Live By* (2nd ed.) Routledge.
- Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS & UNS Press.
- Sudarsana, I.K. (2018). Membina Kerukunan Antar Siswa Di Sekolah Melalui Penanaman Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Kearifan Lokal. Dalam Sudarsana, *Prosiding Seminar Nasional Kearifan Lokal Indonesia Untuk Pembangunan Karakter Universal 2015* (hlm. 242-250).

Liani Hasnita Ulfa Br Sagala, 2022

KAJIAN EKOLINGUISTIK TERHADAP METAFORA DALAM TRADISI LISAN SINANDONG SEBAGAI MANIFESTASI JATI DIRI MASYARAKAT TANJUNGBALAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumitri, Ni Wayan. & Arka, I. Wayan. (2016). Bahasa Ritual dan Kekuasaan Tradisional Etnik Rongga. *The International Conference of the Indonesian Linguistic Society*, 1-5.
- Supardan, Dadang. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriatin, Y.M. (2012). *Tradisi Lisan dan Identitas Bangsa: Studi Kasus Kampung Adat Sinar Resmi, Sukabumi*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.
- Suryo, Joko. (2002). Pembentukan Identitas Nasional. *Makalah Seminar Terbatas Pengembangan Wawasan tentang CIVIC Education*. Yogyakarta: LP3 UMY.
- Syahputra, I. (2018). Penggunaan Media Sosial dan Kemarahan Religius dalam Kasus Pembakaran Vihara di Kota Tanjung Balai, Indonesia. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(1), 149-172. <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.149-172>
- Takari, Muhammad. (2013). *Tradisi Lisan di Alam Melayu Arah dan Pewarisannya*. (Makalah). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Tilaar, H.A.R. (2007). *Mengindonesia: Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ullmann, Stephen. (1997). *Pengantar Semantik*. Terjemahan Sumarsono (2014). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uyanne, C.M., Onuoha, E.C., & Osigwe, N.A. (2014). Ecolinguistic Perspective: Dialectics of Language and Environment. *AJELLS*, 5 (1), 150—169.
- Wahab, Abdul. (1990). “Metafora sebagai Alat Pelacak Sistem Ekologi” dalam Bambang Kaswanti Purwo (Peny) *PELLBA 3*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Wahab, Abdul. (1991). *Isu Linguistik: Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Air Langga University Press.
- Wahyudi, E.D. (2018). “Peran Ketahanan Sosial Budaya dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. Dalam *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 2.0* (hlm. 194-200). Bandung.

- Warami, Hugo. (2013). Khazanah Pengetahuan Lokal Etnik Waropen-Papua: Studi Awal Ekolinguistik. *Langua: Journal of Linguistic Research Vol.2*.
- Widyanti, T. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Budaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), hlm. 161-166.
- Winarno. (2011). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zakiah, K. (2005). *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*. 56, 181-188.